

## **Pengembangan Manajemen Pangan Berkelanjutan Disulawesi Tengah: Analisis Strategi *Branding* dan Teknologi untuk Meningkatkan Daya Saing**

**Zulkifli Zainuddin<sup>1</sup>, Tohiroh<sup>2\*</sup>, Agung Laksono Putra<sup>3</sup>, Ummi Kultsum<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE Ganesha), Kota Tangerang Selatan, Indonesia

Email: <sup>1</sup>uki.zulkifli@gmail.com, <sup>2</sup>tohiroh8@gmail.com, <sup>3</sup>putramagazine1@gmail.com,

<sup>4</sup>ummikultsum@baik.or.id

### **Abstrak**

Akses terhadap pangan yang aman merupakan hak dasar yang dijamin oleh Pasal 27 ayat (2) Undang-Undang Dasar 1945, yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak atas penghidupan yang layak. Di Indonesia, termasuk Sulawesi Tengah, ketersediaan pangan terancam oleh pertumbuhan penduduk, sehingga ketahanan pangan menjadi aspek krusial yang harus dijaga. Namun, tantangan pangan tidak hanya terbatas pada ketersediaan, yang masih menjadi masalah di beberapa daerah. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan mengembangkan pengelolaan pangan berkelanjutan di Sulawesi Tengah melalui pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik analisis SWOT. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam aspek strategi branding dan pemanfaatan teknologi dalam mengembangkan pengelolaan pangan berkelanjutan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, diskusi kelompok terfokus (FGD), dan analisis data kualitatif untuk mendapatkan informasi komprehensif dari berbagai pemangku kepentingan. Informasi ini kemudian diintegrasikan ke dalam analisis SWOT mengenai strategi branding dan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan daya saing produk pangan lokal di pasar domestik dan internasional. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengembangkan rekomendasi berdasarkan konteks lapangan empiris. Penelitian ini menemukan bahwa masyarakat memiliki banyak peluang eksternal. Mereka diharapkan untuk mengambil beberapa langkah, termasuk memanfaatkan dukungan kebijakan untuk meningkatkan akses pembiayaan, memanfaatkan teknologi digital untuk mengatasi keterbatasan branding dan pemasaran, serta mempromosikan sertifikasi produk dengan dukungan peraturan pemerintah.

**Kata Kunci:** Manajemen Pangan, Keberlanjutan, Strategi Merek, Teknologi, Daya Saing.

### **Abstract**

*Access to safe food is a basic right guaranteed by Article 27 paragraph (2) of the 1945 Constitution, which states that every citizen has the right to a decent living. In Indonesia, including Central Sulawesi, food availability is threatened by population growth, making food security a crucial aspect that must be maintained. However, food challenges are not limited to availability, which remains a problem in several regions. The purpose of this study is to analyze and develop sustainable food management in Central Sulawesi through a qualitative approach using SWOT analysis techniques. The research method used is a qualitative approach aimed at exploring in-depth aspects of branding strategy and technology utilization in developing sustainable food management. Data collection was conducted through in-depth interviews, direct observation, focus group discussions (FGDs), and qualitative data analysis to obtain comprehensive information from various stakeholders. This information was then integrated into a SWOT analysis of branding strategy and technology utilization to increase the competitiveness of local food products in domestic and international markets. This approach allows researchers to develop recommendations based on empirical field context. This research found that communities have many external opportunities. They are expected to take several steps, including leveraging policy support to improve access to financing, leveraging digital technology to address branding and marketing limitations, and promoting product certification with the support of government regulations.*

**Keywords:** Food Management, Sustainability, Branding Strategy, Technology, Competitiveness.

## PENDAHULUAN

Pangan adalah kebutuhan utama manusia yang mendukung pertumbuhan dan kesehatan (Mariyani dkk., 2024), akses terhadap pangan yang aman adalah hak dasar yang dijamin dalam UUD 1945 Pasal 27 ayat (2), yang menyatakan bahwa setiap warga berhak mendapat penghidupan layak (Lestari, t.t.). Ketersediaan dan kestabilan pangan adalah hal utama (Timikasari dkk., 2022), untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan fisiologis masyarakat serta mencegah krisis pangan yang dapat berdampak negatif pada berbagai sektor kehidupan.

**Tabel 1.** Peringkat dan Skor Indeks Ketahanan Pangan Negara di Asia Pasifik, 2021 (dalam ASEAN).

| Pertumbuhan Terhadap 2020 | Negara     | Indeks Keamanan Pangan Global |      | Indeks Keterjangkauan |      | Indeks Ketersediaan |      | Indeks Kualitas dan Keamanan |      | Indeks Sumber Daya Alam dan Ketahanan |      |
|---------------------------|------------|-------------------------------|------|-----------------------|------|---------------------|------|------------------------------|------|---------------------------------------|------|
|                           |            | Peringkat                     | Skor | Peringkat             | Skor | Peringkat           | Skor | Peringkat                    | Skor | Peringkat                             | Skor |
| ▲9                        | Malaysia   | 7                             | 70,1 | 4                     | 85,6 | 8                   | 64,0 | 7                            | 76,3 | 11                                    | 46,6 |
| ▼1                        | Thailand   | 9                             | 64,5 | 8                     | 81,8 | 16                  | 57,3 | 13                           | 59,5 | 8                                     | 50,8 |
| ▼8                        | Vietnam    | 11                            | 61,1 | 13                    | 68,9 | 12                  | 60,4 | 10                           | 64,3 | 14                                    | 44,9 |
| ▼4                        | Filipina   | 12                            | 60,0 | 12                    | 74,3 | 17                  | 53,9 | 12                           | 61,5 | 17                                    | 43,6 |
| ▼12                       | Indonesia  | 13                            | 59,2 | 11                    | 74,9 | 9                   | 63,7 | 21                           | 48,5 | 23                                    | 33,0 |
| ▲6                        | Myanmar    | 15                            | 56,7 | 16                    | 58,9 | 18                  | 52,2 | 11                           | 63,0 | 4                                     | 54,7 |
| ▲2                        | Kamboja    | 20                            | 53,0 | 14                    | 68,8 | 22                  | 48,7 | 23                           | 44,3 | 20                                    | 40,7 |
| ▲1                        | Bangladesh | 22                            | 49,1 | 21                    | 48,8 | 14                  | 58,1 | 22                           | 45,5 | 22                                    | 36,8 |
| ▼7                        | Laos       | 23                            | 46,4 | 23                    | 47,7 | 23                  | 46,1 | 20                           | 49,2 | 19                                    | 42,0 |

Sumber: Website Global Food Security Index, 2022.

Tabel 1, memperlihatkan data penguatan bahwa Indonesia menghadapi persoalan bukan hanya pada ketersediaan pangan, tetapi juga kualitas, keamanan, dan kerentanan lingkungan, termasuk Sulawesi Tengah, ketersediaan pangan terancam oleh pertumbuhan penduduk. Menurut sensus 2010, penduduk Sulawesi Tengah berjumlah Jumlah penduduk sebanyak 2.635.010 jiwa, dan dalam 10 tahun berikutnya diproyeksikan meningkat mengalami peningkatan sebesar menjadi 3.096.976 jiwa (Hm dkk., 2022).

**Tabel 2.** Peringkat dan Skor Indeks Ketahanan Pangan Menurut Provinsi, 2019-2021 (dalam skor).

| Provinsi          | Tahun        |              |              |
|-------------------|--------------|--------------|--------------|
|                   | 2019         | 2020         | 2021         |
| Sulawesi Utara    | 81,44        | 77,79        | 78,30        |
| Sulawesi Tengah   | <b>68,17</b> | <b>75,10</b> | <b>75,73</b> |
| Sulawesi Tenggara | 76,99        | 77,06        | 76,64        |
| Sulawesi Selatan  | 78,69        | 68,67        | 80,82        |
| Sulawesi Barat    | 60,37        | 76,36        | 75,49        |

Sumber: Website Global Food Security Index, 2022.

Tabel 2 menunjukkan bahwa Indeks Ketahanan Pangan (IKP) Sulawesi Tengah pada 2019–2021 berada pada posisi menengah; meskipun belum setara dengan Sulawesi Utara dan Sulawesi Selatan, namun mengalami peningkatan yang hampir menyamai Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Barat pada 2021. Peningkatan ini mengindikasikan perlunya strategi untuk memperluas akses masyarakat terhadap pangan yang berkualitas dan aman dikonsumsi.

Pertumbuhan penduduk yang pesat meningkatkan tekanan pada permintaan dan pemanfaatan pangan (Siaputra, 2020), sehingga keamanan pangan menjadi aspek penting yang harus dijaga. Namun, tantangan pangan tidak hanya terbatas pada ketersediaan. Kerawanan pangan adalah kondisi ketika ketersediaan pangan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan fisiologis masyarakat (Apriyanto & Rujiah, 2021), masih menjadi masalah di beberapa wilayah. Maka dibutuhkan jumlah pangan yang semakin banyak dan semakin bervariasi guna untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bagi tubuh (Timikasari dkk., 2022).

Sulawesi Tengah memiliki tingkat kemiskinan tinggi, yang berkontribusi pada kekurangan gizi (Lisang, t.t.). Masalah ini tidak hanya berdampak pada kesehatan, tetapi juga pada produktivitas masyarakat, yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan memperparah kemiskinan. Di sisi lain, pangan berperan penting sebagai bahan pokok, dengan lonjakan harga menjadi isu sensitif sejak 2009 (Rozinah & Meiriki, 2020).

Kualitas pangan dipengaruhi oleh ketersediaan, penampilan, rasa, dan aroma yang sesuai dengan keinginan konsumen (Rina, 2008). Kesadaran akan pentingnya pangan berkualitas diatur dalam UU No. 18 Tahun 2012 (10), yang menegaskan pentingnya memanfaatkan potensi sumber daya seperti perkebunan, kehutanan, perikanan, dan peternakan untuk mendukung keberlanjutan pangan (Fauzin, 2021).

Tantangan lainnya adalah persaingan global (Primadhany dkk., 2024). Perdagangan pangan menuntut produk lokal bersaing dengan meningkatkan kualitas, inovasi, dan branding. Dengan ditandai tuntutan mengenai jaminan keamanan pangan terus meningkat di organisasi dunia seperti *hazard analysis critical control point* (HACCP), *international organization for standardization 22000* (ISO 22000), *food safety system certification* (FSSC), *British retail consortium* (BRC), dan standar lainnya (Wilis dkk., 2025). Sehingga pengelolaan pangan berkelanjutan penting untuk pertumbuhan ekonomi, daya saing produk lokal, dan kesejahteraan masyarakat.

Dengan demikian, rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian ini difokuskan pada upaya menganalisis dan mengembangkan manajemen pangan berkelanjutan di Sulawesi Tengah. Permasalahan pangan di daerah ini cukup kompleks, mulai dari pentingnya menjaga ketersediaan dan kestabilan pangan dalam menghadapi pertumbuhan penduduk yang terus meningkat, tingginya angka kemiskinan yang berimplikasi pada kerawanan pangan serta masalah gizi masyarakat yang berdampak pada kesehatan dan produktivitas, hingga persoalan kualitas pangan lokal yang belum sepenuhnya memenuhi standar keamanan dan gizi, baik dari aspek ketersediaan, penampilan, rasa, maupun aroma.

Selain itu, tantangan lain muncul dari persaingan perdagangan global yang menuntut peningkatan daya saing produk pangan lokal melalui inovasi, perbaikan kualitas, dan penguatan branding. Oleh karena itu, dibutuhkan pengembangan model pengelolaan pangan berkelanjutan yang mampu menjawab persoalan ketersediaan, keamanan, kualitas, serta daya saing produk pangan lokal secara menyeluruh.

Permasalahan pangan yang terjadi di Sulawesi Tengah tersebut juga tercermin di tingkat lokal, salah satunya di Kelurahan Lere, Kota Palu. Sebagai wilayah pesisir, Kelurahan Lere memiliki ketergantungan tinggi pada sektor perikanan dan perdagangan hasil laut sebagai sumber pangan sekaligus penghidupan masyarakat. Namun, keterbatasan akses terhadap pangan berkualitas, tingginya angka kemiskinan, serta kerentanan terhadap fluktuasi harga bahan pokok menjadikan masyarakat di wilayah ini rentan terhadap kerawanan pangan dan masalah gizi. Di sisi lain, potensi sumber daya alam yang melimpah, khususnya perikanan, belum sepenuhnya dioptimalkan karena keterbatasan manajemen usaha, rendahnya inovasi produk, dan minimnya strategi branding. Kondisi inilah yang menjadikan Kelurahan Lere sebagai lokasi yang strategis untuk penelitian mengenai pengembangan model pengelolaan pangan berkelanjutan, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat ketahanan pangan lokal sekaligus meningkatkan daya saing produk pangan daerah.

## **METODE**

### **Pendekatan dan Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis, pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti ingin menggali realitas sosial secara mendalam, sementara analisis SWOT digunakan untuk memetakan faktor *internal* dan *eksternal* selain itu dalam penentuan strategi pemasaran (Karim dkk., 2022), sehingga menghasilkan strategi praktis dalam penguatan *branding* serta pemanfaatan teknologi pangan lokal. dimana menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti. Analisis berarti memaknai dan menginterpretasikan serta membandingkan data hasil penelitian (Waruwu, 2023), dengan desain studi kasus yang memungkinkan peneliti mengkaji proses, makna, dan interaksi yang terjadi secara holistik.

### **Lokasi dan Konteks Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Lere Kecamatan Palu Barat Kota Palu Sulawesi Tengah yang berlokasi di Jl Selar. Penelitian dilakukan selama 6 bulan mulai dari Januari-Agustus 2025. Lokasi ini dipilih karena Sulawesi Tengah memiliki keragaman pangan lokal yang unik namun belum dioptimalkan serta masih berupaya memulihkan sistem pangan pasca bencana gempa dan tsunami 28 September 2018.

### **Subjek/Partisipan Penelitian**

Partisipan penelitian ini adalah beberapa nelayan yang memenuhi kriteria memiliki pengalaman langsung terkait pengembangan manajemen pangan berkelanjutan di Sulawesi Tengah: analisis strategi *branding* dan teknologi untuk meningkatkan daya saing dan dapat memberikan informasi secara mendalam. Jumlah

partisipan sebanyak 25 orang, ditentukan berdasarkan prinsip *data saturation* dengan metode penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel (Fadillah dkk., 2022). Penentuan sampel ditentukan ketika wawancara tambahan tidak lagi menghasilkan informasi baru yang relevan, melainkan hanya mengulang temuan sebelumnya. Dalam penelitian ini, titik jenuh mulai terlihat pada wawancara ke-20 karena tema-tema utama seperti keterbatasan manajemen usaha, kebutuhan *branding*, pemanfaatan teknologi digital, serta tantangan pasca-bencana muncul berulang. Wawancara ke-21 hingga ke-25 dilakukan untuk memastikan konsistensi temuan, dan hasilnya tidak menambah kategori baru, sehingga jumlah 25 partisipan dianggap memadai untuk mencapai kedalaman data.

### Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah tim peneliti sebagai *human instrument* yang berperan dalam keterlibatan dengan narasumber dalam waktu yang panjang, observasi terus-menerus, dan wawancara mendalam untuk menyusun produk akhir yang mendekati holistik (Setianingrum, t.t.).

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku dan aktivitas partisipan di lokasi penelitian. Wawancara digunakan untuk menggali informasi melalui percakapan langsung antara peneliti dan partisipan. Dokumentasi dilakukan dengan mencari bukti yang akurat sesuai fokus masalah penelitian, yang dapat berupa dokumen kebijakan, biografi, buku harian, surat kabar, majalah, atau makalah (Waruwu, 2023).

### Prosedur Penelitian

Tahapan atau prosedur dalam pendekatan kualitatif meliputi langkah langkah:

- a. Persiapan Pra Lapangan: Penelitian yang akan dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang sedang terus berlangsung dan bisa diamati serta diverifikasi secara nyata pada saat berlangsungnya penelitian. Peristiwa peristiwa yang diamati dalam konteks kegiatan orang-orang/organisasi, dan pemilihan lapangan berupa Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, maka dipilih lokasi penelitian yang digunakan sebagai sumber data, dengan mengasumsikan bahwa dalam penelitian kualitatif, jumlah (informan) tidak terlalu berpengaruh dari pada konteks, mengurus izin penelitian dimana Mengurus berbagai hal yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan penelitian. Oleh karena itu, izin dari birokrasi terkait umumnya diperlukan, sebab kehadiran seseorang yang belum dikenal atau diketahui dapat memengaruhi kondisi lingkungan (Nurrisa & Hermina, 2025), dan membangun hubungan awal dengan partisipan. Selanjutnya peneliti melakukan langkah yang dilakukan dalam penelitian terkait melaksanakan wawancara dan observasi sesuai jadwal yang disepakati.
- b. Analisis Sementara: melakukan *coding* awal untuk mengidentifikasi tema-tema awal.
- c. Validasi Data: melakukan *triangulasi* dilakukan untuk menghilangkan keraguan. Ide yang menjadi dasarnya yaitu fenomena yang akan dan telah diteliti dapat dimaknai dan dipahami dengan baik sehingga kemudian diperoleh sebuah kebenaran dengan tingkatan yang lebih tinggi jika dipandang melalui pendekatan dari berbagai sudut pandang akan memunculkan memungkinkan tingkat kebenaran yang diperoleh semakin dapat diandalkan (Alfansyur, 2020). dimana dilakukan dengan membandingkan dan mengonfirmasi informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber dan metode. Misalnya, pernyataan nelayan mengenai kesulitan pemasaran hasil tangkapan dan ketergantungan pada pembeli langsung diperiksa melalui observasi di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Lere, di mana terlihat terbatasnya jalur distribusi dan minimnya inovasi kemasan produk. Selain itu, data tersebut diperkuat dengan dokumen kebijakan daerah terkait program pemulihan pasca-tsunami yang menunjukkan adanya bantuan pemerintah, tetapi implementasinya masih belum optimal. Dengan cara ini, hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi saling melengkapi serta mengonfirmasi, sehingga meningkatkan validitas dan keandalan temuan penelitian.

### Teknik Analisis Data

Adapun analisis data menggunakan model Miles & Huberman yang meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi serta dikode menjadi tema-tema kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Hasilnya kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan matriks (IFAS, EFAS, IE, dan SWOT) untuk menampilkan posisi strategis masyarakat Lere yang bertujuan mengorganisasikan informasi secara sistematis dan bermakna, Selanjutnya, kesimpulan ditarik dengan mengidentifikasi pola berulang, seperti

keterbatasan pemasaran dan pemanfaatan teknologi, lalu diverifikasi melalui triangulasi antara wawancara, observasi di TPI, dan dokumen kebijakan, sehingga temuan yang diperoleh lebih valid dan dapat dijadikan dasar penyusunan strategi, selain itu dimana. pengambilan kesimpulan dilakukan sejak proses pengumpulan data di lokasi penelitian, di mana peneliti berupaya memahami makna dari data yang diperoleh sebagai hasil dari keseluruhan proses penelitian yang telah dilaksanakan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 3.** Faktor Internal dan Eksternal Masyarakat Lere

| Faktor Internal                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Faktor Eksternal                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p><b>Kekuatan (<i>Strenght</i>)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah menyelaraskan kegiatan di sektor pertanian berdasarkan kebijakan Nasional, terutama berbasis hilirisasi pertanian.</li> <li>2. Kerjasama stakeholder dalam mendorong produk unggulan Sulteng terus dimaksimalkan.</li> <li>3. Banyak inovasi produk pangan lokal.</li> <li>4. Potensi sumber daya alam besar.</li> <li>5. Hasil tangkapan setiap hari lumayan banyak.</li> <li>6. Tidak memiliki kesulitan untuk menjual udang dan tengkolak.</li> <li>7. Kebutuhan Mbah Hajar cukup, Alhamdulillah.</li> <li>8. Menjual ikan memiliki jaringan langsung ke pembeli/pasar.</li> <li>9. Dukungan sarana (perahu bantuan pemerintah).</li> <li>10. Bantuan pemulihan setelah tsunami.</li> </ol> | <p><b>Peluang (<i>opportunity</i>)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Koordinasi dengan pemerintah untuk menemukan solusi terbaik.</li> <li>2. Pendampingan, pengembangan, dan pemberdayaan stakeholder.</li> <li>3. Pengembangan branding dan pemasaran produk lokal..</li> <li>4. Pemerintah bisa memberikan intervensi serius untuk meningkatkan kualitas produk.</li> <li>5. Pengembangan branding dan pemasaran produk lokal.</li> <li>6. Penjualan udang dan tengkolak dengan harga yang kompetitif.</li> <li>7. Bisa meningkatkan penjualan dengan strategi pemasaran yang lebih baik.</li> <li>8. Kerjasama lebih erat dengan pembeli atau mencari pembeli lain.</li> <li>9. Mengembangkan strategi pemasaran untuk meningkatkan keuntungan.</li> <li>10. Pemerintah bisa memberikan bantuan lebih lanjut untuk meningkatkan kemampuan nelayan.</li> <li>11. Pemulihan dan pengembangan kegiatan nelayan bisa meningkatkan perekonomian lokal.</li> </ol> |
| <p><b>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tantangan alam dan kendala keuangan pertanian.</li> <li>2. Kurangnya edukasi dan kesadaran masyarakat.</li> <li>3. Kualitas produk perlu ditingkatkan.</li> <li>4. Pembangunannya belum tertata serius, kurang edukasi</li> <li>5. Ketidakjelasan dalam pemberian harga dengan 3 genggam Rp10.000, sedangkan 1 genggam Rp5.000 karena bisa menurunkan kepercayaan pembeli.</li> <li>6. Ketergantungan pada pembeli langsung.</li> <li>7. Keterbatasan dalam penjualan langsung di tempat pelelangan (<i>emplacement</i>).</li> <li>8. Hilangnya alat tangkap dan perahu akibat tsunami.</li> <li>9. Masih butuh bantuan untuk nelayan yang kekurangan alat tangkap.</li> </ol>                                                           | <p><b>Ancaman (<i>Threath</i>)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tantangan alam dan kendala keuangan.</li> <li>2. Perubahan harga pasar atau permintaan bisa mempengaruhi penjualan.</li> <li>3. Persaingan dengan produk impor.</li> <li>4. Keterbatasan penguatan di bidang IT untuk beberapa UMKM.</li> <li>5. Persaingan dengan produk impor, ketergantungan pada intervensi luar.</li> <li>6. Faktor cuaca atau kondisi laut bisa mempengaruhi hasil tangkapan.</li> <li>7. Perubahan permintaan pasar atau harga bisa mempengaruhi penjualan.</li> <li>8. Risiko bencana alam seperti tsunami.</li> <li>9. Keterbatasan sumber daya atau bantuan bisa mempengaruhi kemampuan nelayan untuk berkembang.</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                          |

Sumber: Diolah, 2025

Setelah mengelompokkan faktor kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threat*) dari Masyarakat Lere yang tercantum pada Tabel 1, selanjutnya dilakukan analisis SWOT untuk menghasilkan alternatif strategi. Analisis ini dilakukan dalam konteks penelitian berjudul “Pengembangan Manajemen Pangan Berkelanjutan di Sulawesi Tengah: Analisis Strategi Branding dan Teknologi untuk Meningkatkan Daya Saing.”

Selain memperlihatkan faktor-faktor tersebut, kombinasi antara kekuatan dan kelemahan (faktor internal) serta peluang dan ancaman (faktor eksternal) dalam upaya masyarakat Lere dapat digunakan untuk menyusun Matriks IFAS dan EFAS. Matriks ini berperan dalam menentukan strategi pemasaran yang tepat untuk diterapkan.

**Tabel 4.** *Matriks Internal Factor Analysis Summary (IFAS).*

| Faktor-faktor Internal                                                                                                                                           | Bobot | N | Bobot x Rating |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|---|----------------|
| <b>Kekuatan (<i>strength</i>)</b>                                                                                                                                |       |   |                |
| 1. Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah menyelaraskan kegiatan di sektor pertanian berdasarkan kebijakan Nasional, terutama berbasis hilirisasi pertanian. | 0.07  | 4 | 0.28           |
| 2. Kerjasama stakeholder dalam mendorong produk unggulan Sulteng terus dimaksimalkan.                                                                            | 0,06  | 3 | 0.18           |
| 3. Banyak inovasi produk pangan lokal.                                                                                                                           | 0.06  | 3 | 0.18           |
| 4. Potensi sumber daya alam besar.                                                                                                                               | 0.07  | 4 | 0.28           |
| 5. Hasil tangkapan setiap hari lumayan banyak.                                                                                                                   | 0.05  | 3 | 0.15           |
| 6. Tidak memiliki kesulitan untuk menjual udang dan tengkolak.                                                                                                   | 0.05  | 3 | 0.15           |
| 7. Kebutuhan Mbah Hajar cukup, Alhamdulillah.                                                                                                                    | 0.04  | 2 | 0.08           |
| 8. Nelayan memiliki jaringan langsung ke pembeli/pasar                                                                                                           | 0.05  | 3 | 0.15           |
| 9. Dukungan sarana (perahu bantuan pemerintah)                                                                                                                   | 0.05  | 3 | 0.15           |
| 10. Bantuan pemulihan pasca-tsunami                                                                                                                              | 0.05  | 2 | 0.10           |
| Sub Total                                                                                                                                                        | 0.55  |   | 1.60           |
| <b>Kelemahan (<i>weakness</i>)</b>                                                                                                                               |       |   |                |
| 1. Tantangan alam & kendala keuangan pertanian                                                                                                                   | 0.07  | 1 | 0.07           |
| 2. Kurangnya edukasi & kesadaran masyarakat                                                                                                                      | 0.07  | 2 | 0.14           |
| 3. Kualitas produk masih perlu ditingkatkan                                                                                                                      | 0.07  | 2 | 0.14           |
| 4. Pembangunan belum tertata serius                                                                                                                              | 0.06  | 1 | 0.06           |
| 5. Ketidakjelasan dalam pemberian harga dengan 3 genggam Rp10.000, sedangkan 1 genggam Rp5.000 karena bisa menurunkan kepercayaan pembeli                        | 0.05  | 1 | 0.05           |
| 6. Ketergantungan pada pembeli langsung                                                                                                                          | 0.05  | 1 | 0.05           |
| 7. Keterbatasan penjualan di TPI (pelelangan)                                                                                                                    | 0.04  | 2 | 0.08           |
| 8. Kehilangan alat tangkap/perahu akibat tsunami                                                                                                                 | 0.04  | 1 | 0.04           |
| 9. Masih butuh bantuan alat tangkap                                                                                                                              | 0.05  | 1 | 0.05           |
| Sub Total                                                                                                                                                        | 0.45  |   | 0.68           |
| Total                                                                                                                                                            | 1.00  |   | 2.28           |

Sumber: Diolah, 2025

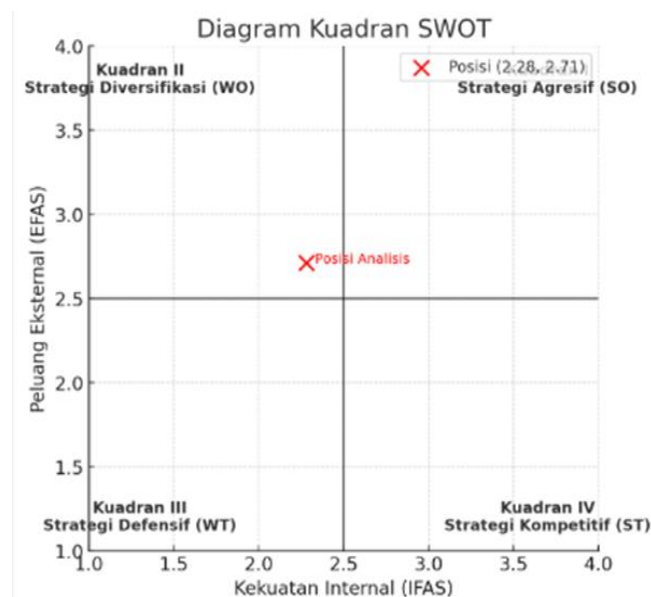
**Tabel 5. Matriks Eksternal Factor Analysis Summary (EFAS).**

| Faktor-faktor Eksternal                                                                        | Bobot | N | Bobot x Rating |
|------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|---|----------------|
| <b>Peluang (<i>opportunity</i>)</b>                                                            |       |   |                |
| 1. Koordinasi dengan pemerintah Pusat untuk menemukan solusi terbaik.                          | 0.07  | 4 | 0.28           |
| 2. Pendampingan, pengembangan, dan pemberdayaan stakeholder.                                   | 0.07  | 3 | 0.21           |
| 3. Pengembangan branding dan pemasaran produk lokal.                                           | 0.06  | 3 | 0.18           |
| 4. <i>Branding</i> dan pemasaran produk lokal untuk meningkatkan daya saing.                   | 0.06  | 4 | 0.24           |
| 5. Pemerintah bisa memberikan intervensi serius untuk meningkatkan kualitas produk.            | 0.07  | 4 | 0.28           |
| 6. Penjualan udang dan tengkolak dengan harga yang kompetitif.                                 | 0.05  | 3 | 0.15           |
| 7. Peningkatkan penjualan via strategi pemasaran yang lebih baik.                              | 0.05  | 3 | 0.15           |
| 8. Kerjasama erat dengan pembeli atau mencari pembeli lain.                                    | 0.05  | 3 | 0.15           |
| 9. Strategi pemasaran untuk meningkatkan keuntungan.                                           | 0.05  | 3 | 0.15           |
| 10. Bantuan Pemerintah untuk nelayan                                                           | 0.05  | 3 | 0.15           |
| 11. Pemulihan dan pengembangan kegiatan nelayan bisa meningkatkan perekonomian lokal.          | 0.05  | 3 | 0.15           |
| Sub Total                                                                                      | 0.63  |   | 2,09           |
| <b>Ancaman (<i>threat</i>)</b>                                                                 |       |   |                |
| 1. Tantangan alam dan kendala keuangan.                                                        | 0.06  | 1 | 0.06           |
| 2. Perubahan harga pasar atau permintaan.                                                      | 0.06  | 2 | 0.12           |
| 3. Persaingan dengan produk impor.                                                             | 0.06  | 1 | 0.06           |
| 4. Keterbatasan IT bagi UMKM.                                                                  | 0.05  | 2 | 0.10           |
| 5. Ketergantungan pada intervensi luar.                                                        | 0.05  | 1 | 0.05           |
| 6. Faktor cuaca atau kondisi laut bisa mempengaruhi hasil tangkapan.                           | 0.04  | 4 | 0.04           |
| 7. Perubahan permintaan pasar atau harga bisa mempengaruhi penjualan.                          | 0.04  | 2 | 0.08           |
| 8. Risiko bencana alam seperti tsunami.                                                        | 0.05  | 1 | 0.05           |
| 9. Keterbatasan sumber daya atau bantuan bisa mempengaruhi kemampuan nelayan untuk berkembang. | 0.06  | 1 | 0.06           |
| Sub Total                                                                                      | 0.53  |   | 0.62           |
| Total                                                                                          | 1.16  |   | 2.71           |

Sumber: Diolah, 2025

Berdasarkan tabel tahap 4 dan 5, yaitu tahap pencocokan, bertujuan untuk menyesuaikan peluang serta ancaman eksternal dengan kekuatan dan kelemahan internal, berdasarkan data yang diperoleh pada tahap input. Pada penelitian ini, alat analisis yang digunakan dalam proses pencocokan meliputi matriks IE (internal-eksternal), kuadran SWOT, dan matriks SWOT.





**Gambar 1.** Matriks Internal-Eksternal (IE) Berdasarkan Total Skor dalam Perencanaan Strategis.

Berdasarkan hasil analisis Matriks IE, posisi Masyarakat Kelurahan Lere yaitu pada kuadran II yang berada atau dapat dikatakan tidak tepat di tengah, melainkan agak ke kiri-atas dari titik tengah dengan arti masyarakat memiliki banyak peluang dari luar (dukungan pemerintah, *branding*, pasar, intervensi) tetapi masih memiliki kelemahan internal (produktivitas rendah, kualitas produk, edukasi, ketergantungan pada pembeli) dan menggambarkan bahwa kekuatan internal cukup baik dan peluang eksternal juga besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi diversifikasi produk menjadi langkah penting bagi masyarakat Lere dalam meningkatkan daya saing pangan lokal. Temuan ini mendukung pendapat yang dilakukan oleh (Sylvia & Hayati, 2023), yang menegaskan bahwa diversifikasi merupakan strategi yang tepat ketika kekuatan internal dapat dimanfaatkan untuk menjawab peluang eksternal.

Dalam konteks penelitian ini, diversifikasi produk berbasis potensi lokal, seperti pengolahan hasil tangkapan laut menjadi produk bernilai tambah, tidak hanya memperluas pasar tetapi juga mengurangi ketergantungan pada komoditas mentah. Hal ini sejalan dengan Meutia & Ulva, (2021), yang menekankan peran desain kemasan dan inovasi produk sebagai faktor kunci dalam meningkatkan kepuasan dan loyalitas konsumen. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital yang ditemukan dalam penelitian ini memperkuat hasil kajian Rozinah & Meiriki, (2020) serta Zainuddin & Sutariyono, (2025), yang menunjukkan bahwa digital marketing mampu memperluas jangkauan konsumen dan meningkatkan penjualan UMKM. Dengan demikian, teknologi digital bukan hanya sarana promosi, tetapi juga strategi untuk menutup kelemahan *branding* dan keterbatasan akses pasar nelayan.

Lebih jauh, dukungan kebijakan pemerintah dalam bentuk bantuan sarana dan regulasi sertifikasi produk memperlihatkan bahwa intervensi struktural tetap diperlukan. Hal ini melengkapi kajian Timikasari dkk., (2022) yang menekankan peran sumber daya alam dalam ketahanan pangan, namun berbeda karena penelitian ini menyoroti penerapannya pada level komunitas pasca-bencana. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya menguatkan literatur terdahulu, tetapi juga menawarkan perspektif baru mengenai model pengembangan pangan berkelanjutan berbasis komunitas di wilayah pesisir. Kemudian faktor-faktor strategi perusahaan yang telah diidentifikasi disusun dalam Matrik SWOT untuk menentukan alternatif strategi perusahaan. Matrik SWOT disajikan dalam Tabel 4.

**Tabel 6.** Matrik SWOT Masyarakat Kelurahan Lere

|             | <b>Kekuatan</b>                                                                                                                                                                              | <b>Kelemahan</b>                                                                                                                                |
|-------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>IFAS</b> | 1. Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah menyelaraskan kegiatan di sektor pertanian berdasarkan kebijakan Nasional, terutama berbasis hilirisasi pertanian.<br>2. Kerjasama stakeholder | 1. Tantangan alam & kendala keuangan pertanian.<br>2. Kurangnya edukasi & kesadaran masyarakat.<br>3. Kualitas produk masih perlu ditingkatkan. |



|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p><b>EFAS</b></p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | <p>dalam mendorong produk unggulan Sulteng terus dimaksimalkan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Banyak inovasi produk pangan lokal.</li> <li>4. Potensi sumber daya alam besar.</li> <li>5. Hasil tangkapan setiap hari lumayan banyak.</li> <li>6. Tidak memiliki kesulitan untuk menjual udang dan tengkolak.</li> <li>7. Kebutuhan Mbah Hajar cukup, Alhamdulillah.</li> <li>8. Nelayan memiliki jaringan langsung ke pembeli/pasar.</li> <li>9. Dukungan sarana (perahu bantuan pemerintah).</li> <li>10. Bantuan pemulihan pasca-tsunami</li> </ol>                           | <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Pembangunan belum tertata serius.</li> <li>5. Ketidakjelasan dalam pemberian harga dengan 3 genggam Rp10.000, sedangkan 1 genggam Rp5.000 karena bisa menurunkan kepercayaan pembeli.</li> <li>6. Ketergantungan pada pembeli langsung.</li> <li>7. Keterbatasan penjualan di TPI (pelelangan).</li> <li>8. Kehilangan alat tangkap/perahu akibat tsunami.</li> <li>9. Masih butuh bantuan alat tangkap.</li> </ol> |
| <p><b>Peluang</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Koordinasi dengan pemerintah Pusat untuk menemukan solusi terbaik.</li> <li>2. Pendampingan, pengembangan, dan pemberdayaan stakeholder.</li> <li>3. Pengembangan branding dan pemasaran produk lokal.</li> <li>4. <i>Branding</i> dan pemasaran produk lokal untuk meningkatkan daya saing.</li> <li>5. Pemerintah bisa memberikan intervensi serius untuk meningkatkan kualitas produk.</li> <li>6. Penjualan udang dan tengkolak dengan harga yang kompetitif.</li> <li>7. Peningkatkan penjualan via strategi pemasaran yang lebih baik.</li> <li>8. Kerjasama erat dengan</li> </ol> | <p><b>Strategi S – O</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memanfaatkan ketersediaan pangan lokal untuk memenuhi permintaan pangan sehat &amp; aman.</li> <li>2. Mengembangkan inovasi produk berbasis potensi lokal dengan dukungan teknologi digital.</li> <li>3. Memperkuat branding &amp; sertifikasi untuk memperluas pasar nasional &amp; internasional.</li> <li>4. Mengoptimalkan dukungan kebijakan pemerintah untuk pengembangan usaha pangan berbasis komunitas.</li> <li>5. Membangun kemitraan strategis dengan swasta untuk memperluas jaringan distribusi.</li> </ol> | <p><b>Strategi W – O</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan peluang dukungan kebijakan untuk memperbaiki akses pembiayaan.</li> <li>2. Memanfaatkan teknologi digital untuk mengatasi keterbatasan branding &amp; pemasaran.</li> <li>3. Mendorong sertifikasi produk dengan bantuan regulasi pemerintah.</li> </ol>                                                                                                                   |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>pembeli atau mencari pembeli lain.</p> <p>9. Strategi pemasaran untuk meningkatkan keuntungan.</p> <p>10. Bantuan Pemerintah untuk nelayan.</p> <p>11. Pemulihan dan pengembangan kegiatan nelayan bisa meningkatkan perekonomian lokal.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| <p><b>Ancaman</b></p> <p>1. Tantangan alam dan kendala keuangan.</p> <p>2. Perubahan harga pasar atau permintaan.</p> <p>3. Persaingan dengan produk impor.</p> <p>4. Keterbatasan IT bagi UMKM.</p> <p>5. Ketergantungan pada intervensi luar.</p> <p>6. Faktor cuaca atau kondisi laut bisa mempengaruhi hasil tangkapan.</p> <p>7. Perubahan permintaan pasar atau harga bisa mempengaruhi penjualan.</p> <p>8. Risiko bencana alam seperti tsunami.</p> <p>9. Keterbatasan sumber daya atau bantuan bisa mempengaruhi kemampuan nelayan untuk berkembang.</p> | <p><b>Strategi S – T</b></p> <p>1. Menggunakan kualitas produk dan potensi lokal untuk menghadapi persaingan.</p> <p>2. Memanfaatkan dukungan pemerintah untuk menjaga stabilitas produksi menghadapi perubahan iklim.</p> <p>3. Mengembangkan produk inovatif untuk mengikuti perubahan selera konsumen.</p> | <p><b>Strategi W – T</b></p> <p>1. Memperkuat manajemen usaha agar mampu menghadapi persaingan.</p> <p>2. Mengurangi ketergantungan pada distribusi eksternal dengan membangun jalur distribusi alternatif.</p> <p>3. Mengadakan pelatihan teknologi pengolahan untuk meningkatkan daya saing.</p> |

Sumber: Diolah, 2025

Berdasarkan hasil formulasi SWOT yang ditampilkan pada Tabel 4, diperoleh alternatif strategi yang dapat diterapkan bagi masyarakat Kelurahan Lere Kecamatan Palu Barat Kota Palu Sulawesi Tengah yang dapat diterapkan dalam memanfaatkan peluang eksternal untuk menutupi kelemahan internal. Alternatif strategi tersebut adalah analisis SWOT yang menunjukkan bahwa masyarakat Lere memiliki kekuatan berupa potensi sumber daya alam dan dukungan pemerintah, namun masih menghadapi kelemahan seperti rendahnya kualitas produk dan keterbatasan manajemen usaha. Peluang hadir melalui pemanfaatan teknologi digital dan dukungan kebijakan, sementara ancaman berasal dari persaingan produk impor dan risiko bencana. Oleh karena itu, strategi pelatihan dipandang penting untuk meningkatkan kapasitas nelayan, penguatan kualitas produk diperlukan untuk membangun kepercayaan pasar, dan digital marketing menjadi solusi efektif untuk memperluas distribusi sekaligus mengurangi ketergantungan pada pembeli langsung. Strategi-strategi ini saling melengkapi dan merupakan jawaban

paling relevan atas temuan penelitian. Dengan demikian, strategi yang dirumuskan tidak hanya menjawab permasalahan internal dan eksternal masyarakat Lere, tetapi juga memberikan arah yang jelas bagi penguatan ketahanan pangan lokal, yang selanjutnya dirangkum dalam bagian kesimpulan.

## KESIMPULAN

Dari pemetaan analisis SWOT yang telah dilakukan maka penulis mengambil kesimpulan yaitu menggunakan peluang dukungan kebijakan untuk memperbaiki akses pembiayaan, memanfaatkan teknologi digital untuk mengatasi keterbatasan *branding* & pemasaran dan mendorong sertifikasi produk dengan bantuan regulasi pemerintah. Hal ini didasarkan pada hasil analisis Matriks IE yang diperoleh pada tahap sebelumnya. Dengan begitu dapat menjadi solusi untuk masyarakat Kelurahan Lere Kecamatan Palu Barat Kota Palu Sulawesi Tengah secara maksimal menjadi lebih baik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini merupakan luaran hibah Kemdiktisaintek RI tahun 2025 skema Penelitian Dosen Pemula (PDP), penulis mengucapkan terima kasih atas semua bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak dalam penelitian ini, antara lain: Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRTPM), Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ganesha yang telah memfasilitasi sejak penulisan proposal sampai pelaporan penelitian ini; dan Kelurahan Lere Kecamatan Palu Barat Kota Palu Sulawesi Tengah yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, A. (2020). *SENI MENGELOLA DATA: PENERAPAN TRIANGULASI TEKNIK, SUMBER DAN WAKTU PADA PENELITIAN PENDIDIKAN SOSIAL*. 5(2).
- Apriyanto, M., & Rujiah, R. (2021). ANALISIS TINGKAT KETAHANAN PANGAN TERHADAP KERAWANAN PANGAN MENGGUNAKAN METODE GIS (Geographic Information System). *Journal of Food System and Agribusiness*, 54–61. <https://doi.org/10.25181/jofsa.v5i1.1976>
- Fadillah, A., Hasibuan, A., & Sibuea, S. R. (2022). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEUNTUNGAN PENGUSAHA VCO DENGAN METODE SATURATION SAMPLING (SS) DI KABUPATEN BATU BARA. *Buletin Utama Teknik*, 17(3), 269–273. <https://doi.org/10.30743/but.v17i3.5427>
- Fauzin, F. (2021). Pengaturan Impor Pangan Negara Indonesia Yang Berbasis Pada Kedaulatan Pangan. *Pamator Journal*, 14(1), 1–9. <https://doi.org/10.21107/pamator.v14i1.10497>
- Hm, S., Parinding, K. A., Paembonan, L., & Kornelius, Y. (2022). Analysis cost benefit program keluarga berencana provinsi Sulawesi Tengah. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(2), 244. <https://doi.org/10.29210/020221357>
- Karim, A., Setyowati, T., & Hermawan, H. (2022). Strategi Pemasaran Berbasis Analisis Swot Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Pada Badan Usaha Milik Desa Karya Mandiri Desa Balung Kulon Kabupaten Jember. *National Multidisciplinary Sciences*, 1(3), 234–335. <https://doi.org/10.32528/nms.v1i3.81>
- Lestari, T. R. P. (t.t.). *Penyelenggaraan Keamanan Pangan sebagai Salah Satu Upaya Perlindungan Hak Masyarakat sebagai Konsumen*.
- Lisang, A. G. (t.t.). *IMPLEMENTASI PROGRAM PENANGGULANGAN GIZI BURUK PADA ANAK BAWAH LIMA TAHUN PADA DINAS KESEHATAN KABUPATEN DONGGALA PROVINSI SULAWESI TENGAH*.
- Mariyani, M., Wulandari, A., & Pratiwi, D. (2024). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Pangan Penunjang Perbaikan Kesehatan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2437–2441. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.2726>
- Meutia, S., & Ulva, A. (2021). ANALISIS KEPUASAN DAN LOYALITAS KONSUMEN TERHADAP LAYANAN COUNTER AZIZ PONSEL KRUENG GEUKUEH MENGGUNAKAN METODE CUSTOMER SATIFICATIO INDEX DAN IMPORTANT PERFORMANCE ANALYSIS.
- Nurrisa, F., & Hermina, D. (2025). *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data*. 02(03).
- Primadhany, E. F., Angraeni, N., Ihsan, R. N., & Rahman, A. A. (2024). Kebijakan Antidumping Dalam Rangka Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Masa Pasca Pandemi. *Journal of Student Research*, 2(3), 32–50. <https://doi.org/10.55606/jsr.v2i3.2990>
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>

- Rina, A. (2008). Sistem Manajemen Mutu dan Keamanan Pangan pada Perusahaan Jasa Boga. *Kesmas: National Public Health Journal*, 2(6), 263. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v2i6.246>
- Rozinah, S., & Meiriki, A. (2020). Pemanfaatan Digital Marketing Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Doktor Manajemen (JDM)*, 3(2), 134. <https://doi.org/10.22441/jdm.v3i2.10573>
- Setianingrum, L. (t.t.). *Penerapan Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Di Bidang Perencanaan Wilayah Dan Kota*.
- Siaputra, H. (2020). BAGAIMANA KEAMANAN PANGAN, KUALITAS MAKANAN DAN CITRA MEREK MEMPENGARUHI MINAT BELI ULANG. *Jurnal Manajemen Perhotelan*, 6(2), 79–87. <https://doi.org/10.9744/jmp.6.2.79-87>
- Sylvia, R., & Hayati, D. (2023). ANALISIS SWOT DALAM MENENTUKAN STRATEGI PEMASARAN PRODUK INDOSAT PADA PT X. *Dinamika Ekonomi: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 16(1), 120–140. <https://doi.org/10.53651/jdeb.v16i1.422>
- Timikasari, A. D., Shodiq, D. E., & Setiawan, I. (2022). *LITERATUR REVIEW: SUMBER DAYA ALAM PANGAN PADA SEKTOR PERTANIAN DI INDONESIA*. 4(2).
- Waruwu, M. (2023). *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi*. 7.
- Wilis, N. S., Dewanti-Hariyadi, R., & Sartika, R. A. D. (2025). Strategi Penerapan Budaya Keamanan Pangan pada Rantai Pasok Distribusi di PT XYZ. *Jurnal Teknologi dan Industri Pangan*, 36(1), 107–120. <https://doi.org/10.6066/jtip.2025.36.1.107>
- Zainuddin, Z., & Sutariyono, S. (2025). Penerapan Affiliate Marketing Terhadap Peningkatan Penjualan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen & Bisnis*, 6(1), 170–181. <https://doi.org/10.60023/t97fqc64>